



Manajemen Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak

Abu Hasan Agus R*, Kholifatunnisak

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

***Corresponding Author:**

masagusrm@gmail.com

Article History:

Received 2024-04-16

Revised 2024-07-11

Accepted 2024-07-22

Keywords:

Management

Islamic Religious Education

Curriculum

Religious Character

Abstract

This research presents how to shape students' religious character values through the Islamic religious education curriculum in madrasas. Through the implementation of good curriculum management in madrasas, it is hoped that educators will be able to build awareness in children about the existence of God and his relationship with the Creator. In character education, madrasas have a religious curriculum context which is very beneficial for the achievement of students becoming people who are faithful, devout, have noble character, orderly, disciplined in accordance with existing regulations, so it is hoped that students will have a sense of courtesy, obedience to their parents and teachers, and have a sense of concern for the environment. So it can be concluded that the management of the Islamic religious education curriculum is very important to be implemented in madrasas, because it contains knowledge and experience that is deliberately and systematically given to students with the aim of improving the religious character of students in madrasas in order to achieve Islamic education in a good manner. This research uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection and use patterns by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is content analysis.

Abstrak

Penelitian ini menyajikan tentang bagaimana membentuk nilai-nilai karakter religius peserta didik melalui kurikulum pendidikan agama islam di madrasah. Melalui penerapan manajemen kurikulum yang baik di madrasah diharapkan pendidik mampu membangun kesadaran pada diri anak tentang keberadaan Tuhan dan hubungannya dengan sang pencipta. Dalam pendidikan karakter, madrasah memiliki konteks kurikulum religius yang sangat bermanfaat bagi pencapaian peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, tertib, disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, maka diharapkan peserta didik memiliki rasa sopan santun, ketaatan kepada orang tua mereka dan guru, serta memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan agama islam sangatlah penting diterapkan di madrasah, karena didalamnya terdapat pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan karakter religius siswa di madrasah guna mencapai pendidikan islam secara kaffah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pola pengumpulan dan penggunaan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi.

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian penting dari manajemen pendidikan (Azhari 2022). Manajemen kurikulum adalah suatu sistem yang bekerja secara bersama-sama, menyeluruh, dan teratur untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan kurikulum (Choirun Nisa & Dinda Ayu Wijayanti 2023). Adipratama, menjelaskan manajemen kurikulum merupakan suatu bentuk upaya bersama atau upaya untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pengajaran, khususnya upaya perbaikan kualitas interaksi belajar mengajar. Melaksanakan upaya yang dinyatakan perlu adanya perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi yang menjadi satu kesatuan (Hidayah, Sulastini, and Handayani 2022). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan pengelolaan kurikulum merupakan kerjasama antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan peran guru dalam melaksanakan kegiatan manajerial sehingga perencanaan berjalan dengan baik (Di and Dharmawangsa, n.d.). Manajemen kurikulum merupakan sarana utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya dalam pengembangan kepribadian seseorang (Bahrissalim and Fauzan 2018).



Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nadilla, 2015: 437) terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah karakter religius (Andayani 2011). Kemendiknas (2010) dalam Taqiyudin, Syafe'i, dan Fathurrohman (2021) bahwa karakter religius adalah sikap taat terhadap ajaran, damai dan tentram dengan orang yang memeluk agama lain serta bertoleransi terhadap peribadahan agama lain. Selanjutnya, menurut Daryanto dan Suryanti, karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mengikuti ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan kultus agama lain dan hidup rukun, dan karakter religius adalah kumpulan nilai-nilai agama di bawah perilaku tersebut. tradisi, simbol dan adat istiadat (Afifandasari, Suluri, and Ramadhan 2023). Pendidikan karakter religius di madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter siswa, upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan aktifitas keagamaan (Viera Valencia and Garcia Giraldo 2019).

Namun sayangnya pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moral (Bahri 2015). Beberapa kasus di dunia pendidikan sudah merambat dan tidak asing lagi untuk didengar hal ini membuktikan bahwa rendahnya kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Seperti kasus di Purbalingga Jawa Tengah, salah seorang siswa SMP menantang kepala madrasahnyanya lantaran tidak terima setelah diperingati oleh seorang guru dan kepala madrasahnyanya. Kasus tersebut membuktikan bahwa maraknya krisis moral dalam dunia pendidikan telah melanda generasi muda Indonesia (Sartika 2017). Banyak permasalahan terjadi di kalangan pelajar. Hal ini disebabkan karena kurang terbentuknya pendidikan moral dan pendidikan karakter pada siswa serta kurangnya pendidikan agama yang dipegang oleh siswa (Fery Irianto Setyo Wibowo 2023). Selama ini pendidikan agama berperan sebatas aspek *knowing* dan *doing*, kurang mengarahkan ke aspek *being* yaitu terkait dengan praktik siswa dalam menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang diketahui (Pakpahan and Habibah 2021). Dari kasus tersebut solusi dalam menciptakan karakter religius siswa yang baik ialah terciptanya manajemen kurikulum pendidikan agama islam di madrasah, dimana peran guru dalam merancang, merumuskan serta menerapkan karakter religius dimadrasah sangatlah penting keberadaannya (Ainiyah 2013).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Nurmadiyah 2016). Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, tak terkecuali islam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan (Aziz 2003). Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan tingkatan ketaqwaan seseorang di hadapan Allah SWT (Noorzanah 2019).

Begitupula di MTS Azzainiyah 1 Randumerak yang merupakan salah satu lembaga dalam naungan pondok pesantren, yakni pondok pesantren Nurul Jadid. Dimana dalam prosesnya lembaga ini menggunakan kurikulum pendidikan nasional. Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTs Azzainiyah 1 Randumerak. Menurut penuturan beliau, MTS Azzainiyah 1 Randumerak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren, dimana sudah banyak kita ketahui dalam pesantren diterapkan banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih berkarakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang diharapkan, maka tentu saja kurikulum yang dirumuskan juga harus mengacu pada dasar pemikiran yang islam pula (Muttaqin 2021).

Penelitian tentang manajemen kurikulum pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik telah banyak diteliti oleh para peneliti. Diantaranya Kartika (2023) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan karakter religius di madrasah sudah berjalan dengan baik dan adanya pengembangan karakter

religius di madrasah sangat kuat, sebagaimana tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, bahwa setiap peserta didik pada masing-masing satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan, termasuk pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik dengan mengamalkan nilai-nilai agama yang diyakini sebagai bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dengan pemanfaatan jam tambahan PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hamidah, Warisno, and Hidayah (2021) juga berpendapat bahwa peran manajemen kurikulum dalam pengembangan karakter religius yaitu madrasah bertugas mengawasi semua kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran, untuk kemudian diimplementasikan dalam kegiatan di madrasah. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari segi profesionalisme guru dan juga kedisiplinan siswa.

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Azzainiyah 1 Randumerak dalam mengelola kurikulum pendidikan agama islam sehingga dapat mengembangkan karakter religus peserta didiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Azzainiyah 1 Randumerak Paiton Probolinggo. Manajemen kurikulum merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan karakter religius merupakan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana peneliti akan lebih menggali tentang bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTs Azzainiyah 1 Randumerak. Subyek dari penelitian ini adalah waka kurikulum, guru PAI dan juga siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Pitaloka and Arsanti 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan manajemen kurikulum yang baik akan mempermudah tercapainya pengembangan karakter peserta didik dengan maksimal. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, manajemen kurikulum dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Azzainiyah I Randumerak dengan menggunakan tiga fungsi manajemen.

Perencanaan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

Memahami perencanaan kurikulum memerlukan penciptaan kesempatan belajar yang akan mengarahkan peserta didik menuju perubahan perilaku yang ditargetkan sementara juga menentukan sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah perubahan positif. Konsep perilaku didasarkan pada gagasan bahwa segala sesuatu yang dilakukan organisme terdiri dari tindakan, pikiran, dan perasaan (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021).

Hafied (2017: 32-33) mengungkapkan, untuk membuat sebuah perencanaan yang baik minimal diperlukan lima syarat, yaitu: *pertama*, Faktual dan realistis. Sebuah perencanaan yang disusun harus berdasarkan fakta. Apa yang akan dilakukan bisa direalisasi dalam bentuk nyata sehingga realistis. *Kedua*, Logis dan rasional. Perencanaan yang dibuat harus masuk akal untuk ditindaklanjuti. Demikian juga untuk target pencapaiannya harus terukur baik dari segi hasil maupun waktu. Sebuah perencanaan yang baik seharusnya dibuat dengan memerhatikan pikiran atau ide dari berbagai pihak. *Ketiga*, Fleksibel. Sebuah rencana yang disusun tidak boleh kaku. Perencanaan harus memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa timbul dan menghambat pelaksanaan di lapangan. Fleksibel juga dapat diartikan keluasan untuk mempertimbangkan hal-hal yang kadang tidak terantisipasi sebelumnya. *Keempat*, Komitmen. Artinya bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu apa yang telah digariskan dalam perencanaan. *Kelima*, Komprehensif atau menyeluruh. Perencanaan tidak hanya melihat secara parsial dari satu sisi saja, tapi harus

terintegratif dengan bidang-bidang lainnya sehingga bisa diciptakan suatu proses pelaksanaan yang sinergis dan dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Shofiatus Hasanah selaku waka kurikulum di MTs Azzainiyah 1 Randumerak. Perencanaan kurikulum PAI di MTs Azzainiyah 1 Randumerak dimulai dan direncanakan pada awal tahun pelajaran. Hal ini diawali dengan perumusan tujuan kurikulum dan penyusunan berbagai program kegiatan di madrasah. Program dan rencana kegiatan yang sudah direncanakan kemudian akan dirumuskan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah, Kurikulum Nasional (Kurikulum MTs Azzainiyah 1 Randumerak), Rencana Proses Pembelajaran (RPP) semua guru mata pelajaran. Kemudian dikembangkan sesuai dengan pengembangan karakter peserta didik, terutama dalam proses pengembangan karakter religius peserta didik. Dalam pengembangan karakter peserta didik ini dilakukan dalam proses pembelajaran dan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan di luar pembelajaran seperti kegiatan pembinaan ibadah dan pembiasaan melaksanakan sifat-sifat terpuji. Nilai-nilai karakter religius yang diimplementasikan dalam proses manajemen kurikulum antara lain: Kegiatan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan doa-doa harian, pelaksanaan istighotsah bersama, dan sikap terpuji seperti, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Proses perencanaan kurikulum di madrasah hendaknya dilaksanakan secara bersama antar seluruh pihak madrasah dalam semua tahap perencanaan. Keterlibatan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki dan bertanggung jawab yang pada akhirnya akan memberikan dorongan kepada guru dan pihak madrasah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil (Kurnia 2022). Perencanaan kurikulum PAI di MTs Azzainiyah 1 Randumerak yang diadakan di awal tahun pelajaran ini, terlebih dahulu melakukan rapat yang dihadiri oleh kepala madrasah dan semua guru dengan tujuan rencana yang sudah dibuat dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan kurikulum PAI ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu perencanaan kurikulum PAI di MTs Azzainiyah 1 Randumerak dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

Pelaksanaan membuat semua anggota kelompok melaksanakan dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi dan anggota, hal ini dikarenakan anggota ingin mencapai tujuan tersebut (Terry, 1977: 371). Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam dilaksanakan untuk menyuplai siswa dengan materi pendidikan agama dalam bentuk aktivitas, informasi, dan pengalaman serta nilai, standar, dan perilaku dalam rangka mencapai tujuan Islam (Putra and Hamami 2023). Pelaksanaan kurikulum secara sinergis dapat mempercepat dan menghasilkan capaian yang sesuai dengan tujuan pendidikan dari layanan yang diberikan dan kegiatan yang dilaksanakan (Sudaryanta 2019). Manajemen kurikulum PAI yang sudah direncanakan kemudian dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Azzainiyah 1 Randumerak sebisa mungkin selalu dilaksanakan setiap hari di lingkungan madrasah, supaya mampu diterapkan dalam kehidupan peserta didik baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, akan menjadi budaya religius di madrasah dan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri lebih-lebih unggul bagi madrasah. Adapun sikap religius yang nantinya tertanam dalam diri peserta didik melalui metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter religius antara lain:

Pembiasaan Senyum, Salam, dan Salim (3S)

Pembiasaan senyum, salam dan salim, sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti dari hasil pengamatan yakni ketika pagi hari peserta didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak berangkat dengan berbondong-bondong. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu kemudian berdiri di depan gerbang madrasah menyambut peserta didik dengan senyuman. Kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan Assalamu'alaikum dan dijawab oleh guru dengan ucapan Wa'alaikumussalam serta salim atau berjabat tangan terhadap guru. Tidak hanya ketika berangkat madrasah dan masuk ruangan, akan tetapi peserta didik juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang madrasah, terlebih lagi

ketika selesai shalat berjamaah peserta didik secara bergantian bersalaman dengan para guru dan kepada peserta didik yang lain.

Pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah

Pembiasaan shalat berjamaah di MTs Azzainiyah 1 Randumerak ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat baik itu di madrasah dan di luar madrasah dengan harapan peserta didik dapat memahami dan menghayati bahwa kewajiban sebagai hamba adalah beribadah kepada Tuhannya salah satunya yakni dengan menjaga kewajiban shalat lima waktu. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah biasanya dilakukan sebelum KBM berlangsung, sedangkan shalat dzuhur berjamaah yakni ketika sudah masuk waktu dzuhur, biasanya sebagian guru perempuan yang sedang berhalangan bertugas mengawasi para peserta didik, ada yang bertugas memimpin shalat dan sebagiannya lagi mengikuti shalat berjamaah.

Pembiasaan membaca asmaul husna dan doa-doa harian

Pembiasaan menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran di kelas adalah dengan membaca asmaul husna dan doa-doa harian. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik bersama-sama membaca asmaul husna dan doa-doa harian dengan didampingi oleh semua guru di halaman madrasah. Berdoa juga dilakukan pada akhir jam pelajaran selesai. Dengan membaca doa setiap hari, maka anak akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan maupun setelah selesai melakukan pekerjaan. Upaya pembiasaan membaca asmaul husna dan doa-doa harian yang berlangsung sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan upaya yang berulang-ulang dilakukan oleh segenap kegiatan kelas adalah hal yang harus ada, sebab hal-hal yang berulang akan membekas di masing-masing peserta didik, sehingga bisa membentuk karakter religius.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum KBM berlangsung

Membaca Al-Qur'an merupakan program yang dilakukan oleh guru PAI yang diperuntukkan untuk seluruh peserta didik. Dengan cara membaca dan menyimak diharapkan peserta didik lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam membangun budaya religius peserta didik diharapkan terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya dan bisa mengamalkannya apabila sudah dewasa nanti, meskipun hanya satu atau dua ayat karena dengan membacanya dan mengamalkannya merupakan amalan ibadah. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, untuk waktunya yaitu pukul 07.00-07.30 WIB. Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini diharapkan agar anak nantinya bisa membaca dengan fasih dan lancar dan memiliki hafalan surat-surat yang akan dibaca ketika melaksanakan shalat. Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an, maka karakter religius akan terbentuk dalam diri peserta didik.

Pembiasaan istighotsah bersama di madrasah dan di rumah masing-masing peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum di MTs Azzainiyah 1 Randumerak kegiatan istighotsah ini biasanya dilakukan setiap hari jum'at di madrasah pada pagi hari sebelum KBM berlangsung dan setiap hari senin pada jam 13:00 setelah shalat dzuhur, di rumah masing-masing peserta didik secara bergantian, dimana dalam kegiatannya diawali dengan sambutan dari perwakilan para guru, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan istighotsah dan diakhiri dengan doa kemudian saling berjabat tangan setelah kegiatan selesai. Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, agar supaya selalu terjalin silaturahmi yang baik antara para peserta didik dan juga antara guru dan wali murid.

Pembiasaan memiliki sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

Sikap kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat bahwa bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran di MTs Azzainiyah 1 Randumerak yaitu pada saat pembelajaran di kelas maupun pada lingkungan madrasah seperti: mengerjakan dan mengoreksi tugas soal ulangan, absensi kehadiran maupun aktivitas islami lainnya.

Penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan ini dikatakan baik karena terdapat beberapa indikator yang telah dilaksanakan yaitu peserta didik jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, maupun jujur dalam pendiriannya. Guru PAI sebaiknya terus membimbing anak supaya memiliki karakter religius yang lebih baik lagi.

Sikap disiplin terutama yang berkaitan dengan belajar. Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan peserta didik terhadap peraturan madrasah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Dari hasil penelitian di MTS Azzainiyah 1 Randumerak sikap kedisiplinan diterapkan dalam pembiasaan di madrasah, dimana ketika para peserta didik melaksanakan ibadah, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari. Peserta didik dituntut untuk sebisa mungkin dapat bersikap disiplin. Seperti disiplin waktu, dimana peserta didik dapat mengatur waktu agar tidak telat berangkat ke madrasah. Dengan pembiasaan tersebut maka secara otomatis tertanamlah nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik. Kemudian apabila hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius di lingkungan madrasah. Terlebih lagi peserta didik akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah sendiri maupun ketika di luar lingkungan madrasah atau rumah.

Sikap tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran peserta didik akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakannya. Menurut penuturan salah satu siswa di MTs Azzainiyah 1 Randumerak bahwa karakter religius peserta didik dapat dilihat dari seberapa tingkat tanggung jawab untuk tidak telat masuk ketika berangkat madrasah, tanggung jawab mengerjakan tugas, dan tanggung jawab dalam ibadah kaitannya dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di MTs Azzainiyah 1 Randumerak. Hal ini menjadi tanggung jawab peserta didik karena telah berkomitmen untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Evaluasi Manajemen Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius

Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Anam 2021). Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Nadya Putri Mtd et al. 2023).

Dari temuan peneliti selama di MTs Azzainiyah 1 Randumerak, evaluasi pengelolaan kurikulum PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik memiliki dua cara penilain. Penuturan Shofiatun Hasanah selaku waka kurikulum menjelaskan "Terdapat dua cara untuk menilai atau mengevaluasi sejauh mana keberhasilan MTs Azzainiyah dalam mengelola kurikulum PAI untuk meningkatkan karakter religius peserta didik yang *pertama* dilakukan oleh setiap guru dalam bentuk nilai raport, kemudian yang *kedua* dilakukan oleh semua pihak madrasah baik itu kepala madrasah, guru, karyawan dan juga siswa. Yang mana hasil penilaiannya digunakan sebagai bahan masukan dalam rapat evaluasi tiap kegiatan".

Penilaian karakter religius dan karakter baik lainnya dilakukan setiap hari, melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kemudian hasil penilaiannya digunakan wali kelas sebagai bahan penilaian raport untuk menentukan nilai akhir penilaian sikap dan tingkah laku. Namun evaluasi manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak tidak hanya mengacu pada nilai raport saja, melainkan juga bagaimana setiap harinya pihak madrasah baik itu dari kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa memiliki peran untuk menilai keberhasilan pengelolaan kurikulum untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, yang mana penilaian ini dilakukan melalui teguran secara lisan dan bimbingan oleh guru bimbingan konseling (BK) terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian yang dilakukan peneliti di MTS Azzainiyah I Randumerak Desa Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, pengelolaan kurikulum PAI dilaksanakan untuk meningkatkan pendidikan karakter keagamaan. Berdasarkan penjabaran dalam kajian ini, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTS

Azzainiyah I Randumerak dengan menggunakan tiga fungsi manajemen. Diantaranya ialah perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), evaluasi (evaluating). Yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa kebiasaan kegiatan keagamaan diantaranya pembiasaan salam, sapa, salim (S3), pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa-doa harian, pembiasaan tadarus Al-Qur'an, pembiasaan istighosah bersama dan pembiasaan bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab, semua kegiatan ini selain bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa juga bertujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, dan menghayati serta mengamalkan setiap perilaku keagamaan baik itu di madrasah, di rumah dan di lingkungan masyarakat. Evaluasi manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak dilakukan dengan dua cara yang pertama oleh guru melalui penilaian raport, dan yang kedua dengan teguran serta bimbingan oleh guru BK bagi peserta didik yang melanggar peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifandasari, T., Suluri, S., & Ramadhan, S. (2023). Perkembangan kajian pendidikan karakter religius: Analisis jurnal bibliometrik pada database Scopus. *Manazhim*, 5(1), 517–535. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.3038>
- Ainiyah, N., & Wibawa, H. (2013). Melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(11), 30.
- Anam, N. (2021). Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum untuk dapat mengoptimalkan hasil sesuai kondisi yang ada untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa, keluarga, maupun masyarakat. 1(2), 129–143.
- Andayani, E. (2011). Revitalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. 4(2), 31–45.
- Azhari, R. (2022). Manajemen kurikulum terpadu berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius peserta didik di SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 142–156.
- Aziz, R. (2003). Hakikat dan prinsip metode. 292, 292–300.
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di madrasah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57–76. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.57-76>
- Bahrissalim, & Fauzan. (2018). Guru PAI di Balai Diklat Keagamaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 25–52. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2779>
- Choirun, N., Wijayanti, D. A., & Widyarini, L. (2023). 3 1,2,3. 08(September), 2002–2010.
- Di, P., & S M A Dharmawangsa. (n.d.). Kata kunci. 51–64.
- Fery Irianto Setyo Wibowo, F. (2023). Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 1(1), 32–26. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i1.88>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. 7.
- Hidayah, N., Sulastini, R., & Handayani, S. (2022). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan program keunggulan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.37>
- Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., Ropitasari, A., Al, S., Sukabumi, M., Nida, S., & Adabi, E. (2023). Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mewujudkan karakter religius pada peserta didik. 917–932.
- Kurnia, D. (2022). Perencanaan kurikulum pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Muttaqin, M. (2021). Konsep kurikulum pendidikan Islam (Perbandingan antar tokoh/aliran). *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 1–16. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.302>

- Nadya Putri Mtd, M. I., Butarbutar, S. A. B., Sinulingga, J. R. M., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Noorzanah. (2019). Kurikulum dalam pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 68–74.
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum pendidikan agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen program pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti dalam pembentukan karakter religius siswa. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Putra, F. P., & Hamami, T. (2023). Pengembangan tujuan kurikulum. *At-Ta'dib*, 15(1), 17–30.
- Sartika, I. I. (2017). Pendidikan karakter sebagai upaya revitalisasi jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1), 54–85. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/71>
- Sudaryanta, S. (2019). Manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3673>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Pembentukan karakter religius siswa aktivitas keagamaan pembiasaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(March), 55–65